

**PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI TERHADAP AYAT-AYAT
TASYBIH DALAM SURAH AL- A'RAF
(KAJIAN DARI ILMU BALAGHAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi
Ilmu Al Quran dan Tafsir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

MUHAMMAD SYAFIQ BIN NAZERI

11730215535

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.A

Pembimbing II

Jani Arni, S.Th,I, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM S1

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS

USHUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H / 2021 M



Temporalempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafiq Bin Nazeri
 NIM : 11730215535
 Tempat Lahir : Pulau Pinang, Malaysia / 10 Maret 1998
 Fakultas Pascasarjana : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Ayat-ayat Tasybih dalam Surah Al-A'raf (Kajian dari Ilmu Balaghah)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Syafiq Bin Nazeri

NIM : 11730215535

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas KM. 16 No. 155 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Tasybih dalam Surah Al-A'raf (Kajian Dari Ilmu Balaghah).**

Nama : Muhammad Syafiq Bin Nazeri

NIM : 11730215535

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Teloh dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Mei 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Mei 2022

Dekan



Dj. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.196704231993031004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Edi Hermanto S.Th.I.M.Pd.I

NIP: 19800108 200310 1 001

Penguji IV

Jani Arni S.Th,I.M.Ag

NIP :19820117 200912 2006

Dr.Arizal Nur, MIS.

NIK: 130 317 043

Penguji III

Dr.H. Akbar.MIS.

NIP : 13641217 199103 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas KM. 16 No. 155 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.A
Dosen Pembimbing Skripsi
Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Muhammad Syafiq Bin Nazeri
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara Muhammad Syafiq Bin Nazeri, NIM. 11730215535 yang berjudul : Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Tasybih Dalam Surat Al-A'raf telah diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru

Pembimbing I

Dr.H.Masyhuri Putra, Lc, M.Ag

NIP : 19710422 200701 1019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jani Arni, S.Th,I,M.Ag
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Nota Dinas
 Hal : Pengajuan Skripsi
 Muhammad Syafiq Bin Nazeri
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN SUSKA RIAU Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara Muhammad Syafiq Bin Nazeri, NIM. 11730215535 yang berjudul : Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Tasybih Dalam Surat Al-A'raf telah diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 9 Desember 2021

Pembimbing II

Jani Arni S.Th,I,M.Ag

NIP :19820117 200912 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru 1 Desember 2021

Yang membuat pernyataan:



Muhammad Syafiq Bin Nazeri

NIM : 11730215535

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah S.A.W yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah paham, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat *tasybih* dalam Surat *Al-A'raf* serta mengetahui apa saja bentuk *tasybih* yang terkandung dalam Surat *Al-A'raf* tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda iaitu Nazeri Bin Hussein dan Ibunda Noor Akmar Binti Mohd Shah yang telah menjadi inspirasi dan kekuatan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag ,Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Ayahanda Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

6. Ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag dan Ibunda Jani Arni, S.Th,I, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang banyak memnberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya dari awal sampai akhir. Semoga ilmu bapak dan ibu berikan berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua rakan-rakan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-alamin.*

Wassalam

Penulis,


Muhammad Syafiq Bin Nazeri

NIM: 1173015535



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

MOTTO HIDUP

Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya, lakukan yang kau bisa”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ز	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun). Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اِي ... اُو ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbut'ah* ada dua, yaitu: *ta marbut'ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath'ah*, *kasrah*, dan *dh'ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbut'ah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbut'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbut'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

5. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

al-Qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. **Lafz al-Jalālah** الله

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ‘ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hanzah. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Apapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَمْدِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

7. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

UIN SUSKA RIAU

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Nasir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat Tasybih dalam Surat Al-A'raf . Kajian ini dibahas dilatarbelakangi oleh Ilmu Balaghah. Dalam ilmu *balaghah* terdapat pula ilmu *ma'ani*, *ba'di* dan *bayan* . Di antara bagian ilmu *bayan* yang cukup penting untuk memahami Al-Qur'an adalah *tasybih*, yaitu menyamakan atau membandingkan sesuatu yang sifatnya abstrak dengan konkrit. *Tasybih* adalah satu cabang dari ilmu *bayan* yang terdapat dalam kajian *Balaghah* atau retorik dalam Bahasa Arab. *Tasybih* secara harfiah adalah perbandingan atau perumpamaan kata dengan kata lain atau penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal yang memiliki kesamaan sifat dengan hal yang lain dengan menggunakan alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam skripsi adalah metode tahlili dengan pendekatan linguistik. Metode tahlili adalah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya sesuai dengan urutan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mushaf. Sementara itu, metode linguistik ialah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan. Oleh itu, penulis menggunakan metode tahlili dengan pendekatan linguistik dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan dari segi aspek-aspek kebahasaan seperti *tasybih* dalam penafsiran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pusaka (library research). Penulis mengumpulkan data merujuk kepada Al-Qur'an Al-Karim dan Tafsir Al-Munir sebagai data primer. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut kelompoknya. Berdasarkan penelitian yang dibuat, hasil yang penulis temui adalah terdapat 8 lafaz tasybih di dalam 8 ayat dalam surat Al-A'raf iaitu, 1. Ayat 26 2. Ayat 40, 3. Ayat 54, 4. Ayat 154", 5. Ayat 176 ,6 Ayat 179, 7. Ayat 187 ,8. Ayat 203 . Adapun jenis-jenis tasybih yang terdapat dalam surat Al-A'raf menurut Wahbah Az-Zuhaili terdapat empat jenis tasybih yaitu : satu tasybih zimmi, dua tasybih baligh, tiga tasybih mursal mujmal dan satu tasybih tamthil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

This thesis discusses Wahbah Az-Zuhaili's interpretation of the Tasybih verses in Surah Al-A'raf. This study was discussed against the background of Balaghah Science. In the science of balaghah, there are also ma'ani, ba'di and bayan sciences. Among the parts of parrot science that are quite important for understanding the Qur'an is tasybih, which is equating or comparing something abstract with concrete. Tasybih is a branch of the science of bayan in the study of Balaghah or rhetoric in Arabic. Tasybih literally is a comparison or parable of words with other words or an explanation that one thing or several things have the same characteristics with other things by using certain tools. The method used in this thesis is the tahlili method with a linguistic approach. The tahlili method is the method taken by a commentator in interpreting the Qur'an by trying to explain the Qur'an by describing its various aspects according to the order of the verses of the Qur'an in the manuscripts. Meanwhile, the linguistic method is the method taken by a commentator in explaining the meanings of the Qur'an by using linguistic rules. - Qur'an by describing in terms of linguistic aspects such as tasybih in the interpretation. This research is a library research. The authors collect data referring to the Al-Qur'an Al-Karim and Tafsir Al-Munir as primary data. The data is collected and classified according to the group. Based on the research made, the results that the authors found were that there were 8 tasybih lafaz in 8 verses in Al-A'raf, namely, , 1. Ayat 26 2. Ayat 40, 3. Ayat 57, 4. Ayat 154",5. Ayat 176 ,6 Ayat 179, 7. Ayat 187 ,8. Ayat 203 . As for the types of *tasybih* contained in the letter *Al-A'raf* according to Wahbah Az-Zuhaili there are four types of *tasybih*, namely: one *zimmi tasybih*, two *baligh tasybih*, three *tasybih mursal mujmal* and one *tamthil tasybih*.

ملخص

تناقش هذه الرسالة تفسير وهبة الزهيلي لآيات التسيبية في سورة الأعراف. تمت مناقشة هذه الدراسة على خلفية علم البلاغة. وفي علم البلاغة أيضا علوم المعاني والبعد والبيان. من بين أشياء التسيبية ، والتي تساوي أو تقارن شيئا مجردا مع علم الببغاء التي تعتبر مهمة جدا لفهم القرآن هي التسيبية حرفياً . ملموس. التسيبية فرع من علم البيان في دراسة البلاغة أو البلاغة في اللغة العربية مقارنة أو مثل لكلمات مع كلمات أخرى أو شرح أن شيئا واحداً أو عدة أشياء لها نفس الخصائص مع أشياء أخرى باستخدام أدوات معينة ، والطريقة المستخدمة في هذه الأطروحة هي طريقة التحليل مع نهج لغوي. الأسلوب التحليلي هو الأسلوب الذي يتبعه المفسر في تفسير القرآن بمحاولة شرح القرآن من خلال وصف جوانبه المختلفة حسب ترتيب آيات القرآن في المخطوطات. أما المنهج اللغوي فهو الأسلوب الذي اتخذه المفسر في شرح معاني القرآن باستخدام القواعد اللغوية. هذا البحث هو بحث مكتبة ، قام المؤلفون بجمع بيانات تشير إلى القرآن الكريم وتفسير المنير كبيانات أولية. يتم جمع البيانات وتصنيفها حسب المجموعة. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، كانت النتائج التي وجدها المؤلفون أن هناك 8 تسيبية لافاز في 8 آيات في الأعراف ، وهي: 1. الآية 26: "لِيَأْسُ التَّقْوَى" ، 2. الآية 40: "حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ الْهَيْطَ" ، 3. الآية 57: "لِكَ الْمَوْتَى" ، 4. الآية 154: "لَمَّا الْعَضْبُ" ، 5. الآية 176: "لَهُ لِكَلْبٍ إِنْ لِيَهُ هُتْ أَوْ" ، 179 الآية 187: "أَنْكَ أ" 8. الآية 203: "أَبْرُ" أما أنواع التسيبيه الواردة في حرف الأعراف حسب وهبة الزهيلي فهناك أربعة أنواع من التسيبيح وهي: تسييح زمني واحد. اثنان تسيبيه بالي ، ثلاثة مرسل مجمل تسيبيح وواحد مجمل " حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْهَيْطِ " : 40 آيات 2. " وَلِيَأْسُ التَّقْوَى " : 26 آيات . : تسييح " وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى : 154 Ayat 4. " كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى " : 57 آيات . ، ، فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثُ " : 176 آيات 5. ، الْعَضْبُ 203 آيات 8. كَأَنَّكَ خَفِيٌّ عَنْهَا " : 187 آيات 7. ، أَوْلِيكَ كَأَلْأَنْعَامِ " : 179 آيات 6. أما بالنسبة لأنواع التسيبيح الواردة في حرف الأعراف حسب وهبة الزهيلي ، " هَذَا بَصَائِرُ " : فهناك أربعة أنواع من التسيبيح ، وهي: واحد زمني تاسيبيح ، واثنان باليه تسيبيح ، وثلاثة مجمل تسيبيح مجمل ، وتمثل تسييح ومد

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Nota Dinas	iii
Surat Pernyataan	iv-v
Kata Pengantar	vi-viii
Motto	ix
Pedoman Transliterasi	xi-xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
ملخص	xix
Daftar Isi	xx-xxi
BAB I (Pendahuluan)	
A. Latar Belakang Masalah	1-9
B. Penegasan Istilah	10
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II (Kerangka Teori)	
A. Landasan Teori	
1. Biografi Wahbah Az-Zuhaili	13
2. Pendidikan dan Guru Wahbah Az-Zuhaili	14-15
3. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili	16
4. Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili	16-17
5. Metode Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili	17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	B. Tinjauan Mengenai Tasybih	
	1. Pengertian Tasybih	18-19
	2. Rukun-rukun Tasybih	20
	3. Pembagian Tasybih	21-26
	4. Tujuan Tasybih	27
	5. Sekilas tentang Surat Al-A'raf	28
	C. Tinjauan Kepustakaan	29-30
	BAB III (Metodologi Penelitian)	
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Sumber Data Penelitian	32
	C. Teknik Pengumpulan Data	32
	D. Teknik Analisis Data	33
	BAB IV (Penyajian Data Dan Analisis Data)	
	A. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Ayat-ayat	
	Tasybih dalam Surat Al-A'raf	34-46
	Analisa	47-50
	B. Klasifikasi <i>tasybih</i> dan indikatornya dalam ayat	
	Surat <i>Al-A'raf</i> menurut Wahbah Az-Zuhaili	51-54
	BAB V (Penutup)	
	A. Kesimpulan	55-56
	B. Saran	57
	Daftar Pustaka	58-59
	Biodata Penulis	60


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah mengutus seorang Rasul kepada manusia, agar mereka selalu menjalankan perintah-Nya. Dia memberikan berbagai keistimewaan sebagai *mujizat-Nya*. Secara umum *mukjizat* dibagi menjadi dua, pertama, materi indrawi dan tidak kekal (*kondisional*). Kedua, bersifat *immaterial* dan logis seperti Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad S.A.W. yang memiliki susunan bahasa yang luar biasa dan dapat dibuktikan sepanjang waktu.¹

Sudah menjadi sunnatullah dalam mengutus Rasul dan menurunkan kitabnya untuk disampaikan kepada umatnya, selalu menjadikan seorang nabi dari umatnya dengan menggunakan bahasa mereka. Keberadaan Nabi Muhammad S.A.W. di Jazirah Arab menjadi salah satu indikasi kuat bahwa Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat *Ash-Syura* ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَمَنِ كَفَرَ فِيهَا
الْجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِي السَّعِيْرِ

Artinya :

7. *Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka.*

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Mu'jizat al-Quran*, cet 11 (Bandung : Mizan, 2007) , hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadl Hasan Abbas menjelaskan “Bahasa Arab adalah bahasa yang paling unggul, kaya istilah, sempurna makna, luas cakupan dan keterbatasannya dan berlimpah dalam bidang *frase* dan klausa yang merupakan hikmah Allah S.W.T. memilih bahasa Arab sebagai bahasa abadi Al-Qur’an yang membawa pesan Allah S.W.T. itu”.²

Al-Qur’an adalah *mukjizat* terbesar dalam sejarah umat manusia yang diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang mengapresiasi sastra dan bahasa dalam memperdalam ayat-ayat Al-Qur’an. Keajaiban Al-Qur’an terletak pada *gureunya* sendiri, yaitu lahirnya aroma ayat-ayatnya dan keindahan bahasanya yang unik. Al-Qur’an telah dipelajari dan diteliti selama berabad-abad dan telah ditemukan bahwa ada aspek *fasahah* dan *balaghah* yang indah. *Balaghahnya* menggunakan berbagai unsur seperti perumpamaan, riwayat, silsilah, apakah ungkapan itu pendek atau panjang, memiliki unsur yang mengesankan. Jalinan *balaghah* yang indah dengan bahasa yang kuat, memungkinkan kebenaran dihadirkan untuk bertakhta dalam jiwa manusia.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an yang memiliki corak bahasa yang luar biasa, isi ayat-ayatnya tidak dapat dipahami dengan pasti kecuali oleh pemiliknya. Manusia mendapatkan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami kata dan ungkapan meskipun uraiannya jelas. Dalam hal ini, semua disiplin ilmu, khususnya ilmu-ilmu bahasa Arab, mengembangkan amanah untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an, mempelajarinya, mengetahui rahasianya, dan mengetahui artinya.

Adz-Dzahabi berkata, “Di antara sekian banyak disiplin ilmu linguistik, ilmu terpenting yang dimiliki oleh para mufassir adalah ilmu *Balaghah*, karena keberadaan seorang mufassir dituntut untuk memperhatikan sisi *kei’jazan* Al-Qur’an. Itu tidak akan terwujud kecuali dia menguasai ilmu *Balaghah*.”³

² Hadl Hassan Abas, *Al-Balaghah al-Muftara ‘Alaiha baina al-Asalat wa’ at-Tab’iyyah*, (Jordan: Dar al-Furqan, 1988). hlm 20.

³ Muhammad Husain adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa’ al-Mufassirun*, (Kairo : Maktabah Wahabiyah, tt) hlm 190-191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu *Balaghah* masih dianggap sebagai ilmu yang paling sulit untuk dicerna, karena ilmu ini menghubungkan antara komponen-komponen ilmu bahasa Arab lainnya. Namun jika ditelaah dengan penghayatan yang tinggi dan juga dikaitkan dengan kemanfaatannya dari sudut pandang ilmu agama, jelas akan mendatangkan keikhtaman tersendiri dan dapat memperkaya dan menajamkan akal budi manusia, sehingga menimbulkan dampak kehidupan yang baik dan dapat mengusir rasa keasyikan untuk mempelajari.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengakui nilai keindahan dan nilainya. Hal itu terlihat dari ketepatan deskripsi, keselarasan antara pengucapan dan maknanya, serta sisi lain keindahan yang membuatnya tetap tak tertandingi oleh ekspresi kebahasaan manapun. Secara ilmiah, ilmu *Balaghah* adalah ilmu yang mengarahkan pembelajaran untuk dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang berdasarkan kepada kejernihan dan ketelitian dalam mengungkap keindahan. Mampu menjelaskan perbedaan yang ada diantara *uslub* (ungkapan). Dengan kemampuan menguasai konsep-konsep *Balaghah*, bisa diketahui rahasia-rahasia Bahasa Arab dan seluk beluknya serta akan terbuka rahasia-rahasia ke-*mu'jizatan* Al-Qur'an.

Balaghah dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu ilmu *ma'ani*, ilmu *bayān*, ilmu *badi'*. Ilmu *bayān* ialah beberapa ketentuan pokok dan kaidah yang dengannya dapat diketahui penyampaian makna yang satu dengan berbagai ungkapan, namun terdapat perbedaan kejelasan makna satu ungkapan dengan ungkapan lainnya yang beragam tersebut.⁴

Sesungguhnya ilmu *bayān* sangat indah dan mengasyikkan. Ilmu *bayān* merupakan satu cara memperjelas gaya bahasa ungkapan untuk suatu makna. Makna yang terpendam dalam jiwa seseorang dapat dijelaskan dengan gaya ayat yang berbeda kekuatannya antara satu dengan yang lain.⁵ Sebagai contoh:

⁴ <http://sastra-sastraarab.blogspot.com/p/ilmu-balaghoh.html>. Diakses pada 23 Desember 2012.

⁵ Abdul Wahid Salleh, *Ilmu AL-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan, 2007), hlm. 3.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya :

“Bidadari-bidadari itu (cantik berseri) seperti permata delima dan marjan”. (Q. S. ar Rahman)

Pada ayat tersebut, Allah membuat perbandingan kecantikan bidadari yang tidak ada bandingnya seperti cantiknya permata delima, intan berlian, dan mutiara yang bergemerlapan.⁶ Tuhan menjelaskan secara *detail* kondisi bidadari dengan mengungkapkan aspek kecantikannya. Suatu hal dapat dideskripsikan dengan berbagai kata. Karena keindahan itu terletak pada *i'jaz* kitab suci, salah satu bentuk *mukjizat* adalah pembacaan *tasybih*.

Tasybih merupakan salah satu unsur perbandingan atau gaya bahasa yang mudah dipahami. Sebagian besar bahasa di dunia menggunakan unsur perbandingan yang sudah identik dalam kehidupan mereka dan dapat menjelaskan arti dan tujuan dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan makna yang diinginkan.

Tasybih adalah satu cabang dari ilmu *bayān* yang terdapat dalam kajian *Balaghah* atau retorik dalam Bahasa Arab. *Tasybih* secara harfiah adalah perbandingan atau perumpamaan kata dengan kata lain atau penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal yang memiliki kesamaan sifat dengan hal yang lain dengan menggunakan alat-alat tertentu.⁷ Sebagai contoh, (الهداية في كالنور العلم) ilmu seperti cahaya memberi petunjuk kepada manusia. Perkara pertama yaitu ilmu (*musyab'bah*) dibandingkan dengan perkara kedua yaitu, cahaya (*musyabbah'bih*) dan ciri persamaannya ialah memberi petunjuk (*wajh' syabah*). Adat *tasybih* ialah huruf kaf (ك), perkataan ‘seperti’.⁸

⁶ Ibid, hlm. 19

⁷ <http://arabicmirantikejer.blogspot.com/2012/05/balaghah-ilmu-bayan.html>, diakses pada 23 Desember 2012.

⁸ Abdul Wahid Salleh, *Ilmu AL-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan, Op. Cit.), 2007, hlm, 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di zaman modern yang serba canggih ini, ilmu *balaghah* seperti *tasybih* tidak ketinggalan zaman karena masih memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini karena ilmu *balaghah* dapat menyampaikan keinginan ke dalam hati pendengar dengan sempurna sebagai ungkapan yang berhubungan dengan *kefasihan*, karena dapat menyampaikan kepada pendengar semua aspek lafal dan aspek makna dengan sempurna. Menurut Abu Hilal al-‘Askariy, *balaghah* adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan makna ke dalam hati pendengarnya, kemudian pendengar menjadi percaya diri seperti keyakinan yang dimiliki oleh penyaji itu sendiri dengan cara yang dapat diterima serta penampilan yang baik.

Tasybih saat ini masih banyak digunakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas dalam karyanya seperti contoh, yang mereka gunakan dalam pidato seperti dalam menyampaikan tazkirah, motivasi, dalam kompetisi puisi, syair, irama musik dan sebagainya.

Al-Qur’an terdiri dari 114 surat. Salah satu di antaranya adalah Surat *Al A’raf*. Surat ini merupakan surat yang ke 7 di dalam Al-Qur’an. Surat ini merupakan surat Makiyah terpanjang yang mengandung prinsip-prinsip aqidah islam. Surat ini turun untuk memerinci kisah-kisah para nabi dan penjelasan pokok-pokok akidah.⁹

Selain itu, surat ini juga menerangkan tentang Al-Qur’an adalah kalamullah, penerapan adanya hari kebangkitan dan balasan di akhirat serta ancaman pembinasaaan.¹⁰ Dan ternyata dalam surat *Al A’raf* juga terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung unsur *tasybih* yang semuanya menunjukkan atas *kemu’jizatan* Al-Qur’an.

Di antara contoh-contoh *tasybih* dalam Surat *Al A’raf*:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا نِّفَالًا سَفُنُهُ لِيَلدِّ مَيِّتٍ فَأَمْكِنَا
 بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁹ Prof.Dr.Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 4 (Gema Insani, Jakarta), 2016, hlm 397.

¹⁰ Ibid, hlm 400 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

57. *Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (Surah Al A'raf ayat 57)*

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memberikan isyarat kepada pengingkaran kebangkitan sebagaimana Allah mengeluarkan berbagai macam tumbuhan dari tanah yang mati lagi gersang dengan air, dan Allah mengeluarkan orang-orang mati dan membangkitkan mereka, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Dalam ayat ini pada kalimat (كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى) adalah *tasybih Mursal Mujmal*.

Dalam kalimat ini, disebut *adatut'tasybih* (كَذَلِكَ) dan tidak disebutkan *Wajhusy'syabah* (titik kesamaan). Yang dimaksudkan adalah keluarnya orang-orang mati dari kubur , mereka diumpamakan dengan keluarnya tumbuh tumbuhan dari bumi.

Contoh lain yang terdapat dalam Surat *Al A'raf* adalah :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ ۖ أَحْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ ۖ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ
يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

176. *Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keminginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah menyerupakan perumpamaan untuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan bersikap sombong terhadap ayat-ayat tersebut dengan sifat binatang yang paling hina, yaitu seekor anjing yang selalu menjulurkan lidahnya, baik ketika letih maupun tidak. Hal tersebut disamakan dengan sifat seseorang yang melepaskan dirinya dari mengenal ayat-ayat Allah.¹¹

Pada contoh ayat-ayat tersebut terdapat dalam Surat *Al A'raf* di atas merupakan satu bentuk penggunaan lafaz *tasybih* yang menunjukkan *kemu'jizatan* Al-Qur'an dari aspek bahasa dan sesuai dengan keilmuan sepanjang masa.

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk lebih mengetahui serta memahami mengenai peranan dan keindahan ayat-ayat *tasybih* khususnya dalam Surat *Al A'raf*, maka penulis akan berusaha untuk meneliti sesuai dengan penafsiran seorang tokoh yang dilahirkan di Dair'Atiyah kecamatan Taiha, propinsi Damaskus Syria. Beliau dilahirkan pada tahun 1932M. Beliau dibesarkan di dalam keluarga petani yang sederhana dan terkenal.

Di usianya yang masih kecil, beliau sudah mengenal dasar-dasar keislaman. Tak heranlah bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadiannya. Pada tahun 1963, beliau resmi telah bergelar seorang doktor di Universitas Al - Azhar, Kairo.

Penulis memilih Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, karena beliau adalah seorang ulama terkemuka di bidang Tafsir Al-Qur'an dan telah mempresentasikan karya besarnya kepada dunia Islam, yaitu Tafsir *Al-Munir*. Wahbah Az-Zuhaili, mengatakan dalam pengantar tafsirnya tentang penjelasan tujuan penulisan kitab

¹¹ Ibid hlm 485-456 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini di antara kewajiban para ulama saat ini adalah mengerahkan tekad untuk memudahkan pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an dengan gaya yang jelas, perumpamaan yang jelas, dan jelaskan apa yang berbeda di dalam Al-Qur'an yaitu unsur keindahan *i'jaz* dan *bayan* bersesuaian dengan esensi pembicaraan, kebutuhan pemuda terpelajar, yang haus untuk menambah ilmu pengetahuan *Al-Karim*.

Selain itu, secara metodis sebelum memasuki bahasan ayat, Wahbah az-Zuhaili pada setiap awal surat selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut, dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas mencakup aspek bahasa, dengan menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat, dengan menerangkan segi-segi balaghah dan gramatika bahasanya.

Dalam *al-Mufasssirun Hayatuhun wa Manhajatuhum*, Ali Iyazi mengatakan bahwa tafsir Wahbah ini menggabungkan corak Tafsir *bi ar-Ra'yi* (berdasar akal) dan Tafsir *bi ar-Riwayah* (berdasar riwayat), serta menggunakan bahasa kontemporer yang lugas dan mudah dimengerti.

Tafsir ini ditulis berdasar pada keprihatinan Wahbah Az-Zuhaili atas pandangan yang menyudutkan tafsir klasik karena dianggap tidak mampu menawarkan solusi atas problematika kontemporer. Di tempat terpisah, di mata Wahbah Az-Zuhaili, para Mufasssir kontemporer banyak melakukan penyimpangan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an dengan dalih pembaruan. Karena itulah, Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi. Lalu lahirlah al-Tafsir al-Munir yang memadukan orisinalitas tafsir klasik dan keindahan tafsir kontemporer. Dengan begitu apik, lalu Wahbah Az-Zuhaili mengawinkan keduanya.

Sebelum menafsirkan surat-surat dalam Al-Qur'an, Wahbah Az-Zuhaili terlebih dahulu menjelaskan wawasan yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an. Dalam proses penafsiran selanjutnya, ia selalu menguraikan keutamaan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan surah serta sejumlah tema yang terkait dengan surah tersebut. Tema tersebut lantas diungkap dari tiga aspek.

Pertama, aspek bahasa. Ia mengudar istilah-istilah yang termaktub dalam ayat sembari mengupas segi balaghah dan gramatika bahasanya.

Kedua, aspek tafsir dan bayan. Wahbah memaparkan ayat dengan bahasa yang ringan sehingga diperoleh kejelasan makna. Jika tidak ada permasalahan yang pelik, ia menyingkat pembahasannya. Akan tetapi, jika ayat yang ditafsir memuat permasalahan tertentu, Wahbah menyuguhkan penjelasan yang relative panjang, seperti ketika menafsirkan ayat yang berkaitan dengan problem naskh.

Ketiga, aspek fiqh kehidupan dan hukum (Fiqh al-Hayah wa al-Ahkam). Dalam aspek ini, Wahbah merinci sejumlah kesimpulan ayat terkait dengan realitas kehidupan manusia.

Oleh sebab itu, dalam tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhayli ini kecenderungannya terhadap bahasa atau lughah bisa dilihat dari penulisannya

Akhir sekali, saya memilih Prof Dr. Wahbah Az-Zuhaili, kerana diantara *literatur* yang mempengaruhi Tafsir *Al-Munir* ini ialah *Shafwatu’f Tafasir* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni khususnya di bidang *orisinalitas* kebahasaan, sastra dan kajian bahasa. Sedangkan dari sudut nilai-nilai estetika ayat-ayat Al-Qur’an, Wahbah Az-Zuhaili sangat banyak merujuk tokoh sastra dan bahasa era klasik yang bernama Al-Zamakshari dalam karya *Al-Kasyaf*. Selain itu juga, beliau juga banyak merujuk kepada kitab *al Bayan fi I’rab al Qur’an* karya Abu Barakat al Anbari dan tafsir Abu Hayyan al Andalusi (*Al Bahr al Muhit*). Oleh itu saya sangat tertarik untuk mengetahui cara dan kaedah Wahbah Az-Zuhaili dalam membahas aspek *balaghah* ini dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an pada zaman era modern ini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian dengan judul “ Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat *Tasybih* dalam Surat *Al A’Raf*“(Kajian dari Ilmu *Balaghah*).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memberikan arti, maka penulis menegaskan istilah judul di atas sebagai berikut :

1. Tasybih

Secara bahasa berasal dari kata “ *al shabh’u*” yang berarti sama atau serupa. Konsep *al- tasybih* memberi arti perumpamaan.¹² Sedangkan secara istilah menurut Al-Khatib al-Qazwini , *Tasybih* ialah menghubungkan alat yang jelas dan juga tersembunyi bagi sesuatu tujuan yang dimaksudkan oleh seseorang.¹³

2. Tafsir

Secara bahasa ialah penjelasan atau keterangan. Sedangkan istilah ialah ilmu yang mempelajari kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W , menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Seperti apa penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat *tasybih* dalam Surat *Al-A’raf*.
2. Bagaimana bentuk ayat-ayat *tasybih* dalam Surat *Al- A’raf*.
3. Bagaimana klasifikasi *tasybih* dan indikatornya dalam ayat Surat *Al-A’raf* menurut Wahbah Az-Zuhaili.

¹² Boni Manzur Jamaluddin Muhammad, *Lisan al-Arab*, (Beirut, Dar al-Sadir), hlm 503.

¹³ Al-Khatib al-Qazwini, *Syarh Talkhis al-Miftah*, (Qahirah,1932), hlm 292.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi *variabelnya*. Oleh sebab itu, penulis batasi penulisan ini hanya terhadap ayat-ayat *tasybih* yang terdapat dalam Surat *Al-A'raf* yaitu ayat 26, 40, 57, 154, 176, 179, 187, dan 203.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *tasybih* dalam Surat *Al-A'raf* menurut Wahbah Az-Zuhaili ?
2. Bagaimana klasifikasi *tasybih* dan indikatornya dalam ayat Surat *Al-A'raf* menurut Wahbah Az-Zuhaili ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - i. Untuk mengetahui secara jelas penafsiran ayat-ayat *tasybih* dalam Surat *Al-A'raf* menurut Wahbah Az-Zuhaili.
 - ii. Untuk mengetahui secara jelas klasifikasi *tasybih* dan indikatornya dalam ayat Surat *Al-A'raf* menurut Wahbah Az-Zuhaili.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dan juga untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G Sistematika Penelitian

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1: Merupakan bab pendahuluan, yaitu bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, idenfikasi masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : Di dalam bab ini diletakkan sesuai dengan sistematisanya yakni tinjauan pustaka, berisikan di dalamnya teori-teori atau argumen, atau pendapat seseorang, dan terdirikan pembahasan singkat.

BAB III : Berisikan metodologi penelitian , diantaranya tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Di sini berisikan kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah yang dibahasakan serta memberikan saran yang logis.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

a. Riwayat Hidup Wahbah Az-Zuhaili

Syeikh Wahbah lahir tanggal 6 Maret 1932, daerah Qalmun, Damaskus, Suriah dari orang tua yang terkenal dengan kesalehan dan ketakwaannya. Ayahnya, Musthafa Az-Zuhaili dikenal seorang penghafal Al-Qur'an, ibunya Fathimah binti Musthafa Sa`dah, dikenal dengan sosok yang kuat berpegang teguh pada ajaran Islam. Syekh Wahbah belajar Al-Qur'an dan menghafalnya dalam waktu relatif singkat. Setelah menamatkan sekolah dasar, ayahnya menganjurkan kepada Syekh Wahbah untuk melanjutkan sekolah di Damaskus. Pada tahun 1946, Wahbah pindah ke Damaskus untuk melanjutkan sekolah ke tingkat *Tsanawiyah* dan *A'liyah*. Setelah itu, ia melanjutkan ke perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana mudanya di jurusan Ilmu-ilmu *Syari`ah* di Suriah. Ia pindah ke Mesir, dan kuliah di dua universitas sekaligus, yakni Universitas Al-Azhar (pada jurusan *Syari`ah* dan Bahasa Arab) dan Universitas A'in Syams (jurusan hukum). Beliau salah seorang ulama Ahlussunnah terkemuka di abad ini. Ia merupakan salah satu ulama Sunni terkemuka pada masa ini. Popularitasnya tidak hanya di Suriah atau Timur Tengah saja, tapi juga mendunia termasuk di Indonesia.

Beberapa jabatan keilmuan di beberapa negara Timur Tengah pernah ia pegang. Ia menjabat sebagai Dewan *Fiqh'* di Makkah, Jeddah, India, Amerika dan Sudan. Karena keseriusannya dalam ilmu, Dr. Badi` As Sayyid Al Lahham dalam biografi Syekh Wahbah dalam buku yang berjudul, Wahbah Az-Zuhaili *Al- Alim, Al Faqih, Al Mufasssir* mengumpamakannya seperti Imam As-Suyuthi (w. 1505 M) yang menulis 300 judul buku di masa lampau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kabar dari murid-muridnya, Syekh Wahbah meluangkan waktu sekitar 15 jam per hari untuk menulis dan membaca. Sehingga beliau mampu membuahkannya dengan karya-karya yang *monumental* setingkat ensiklopedi.

b. Pendidikan dan Guru Wahbah Az-Zuhaili

Beliau mendapat didikan dan tarbiyah sejak kecil lagi dari kedua orang ibunya. Beliau juga belajar di sekolah rendah dan tamat di perkampungannya sebelum berpindah ke Kota Damsyiq atas dorongan ibunya. Kemudian Syekh melanjutkan pengajian menengah dan *Thanawi* di Kota Damsyiq. Syekh pernah menceritakan bahawa beliau pernah belajar dengan seorang tokoh *Nahu'* pada zamannya yang terkenal iaitu Syekh al-Kafrawi. Seterusnya Syekh menyambung pengajian di fakultas *Syariah* di mana *maahad* tersebut merupakan tahap pendidikan yang cukup tinggi di Syria. Di fakultas *Syari'ah*, Syekh belajar hampir 6 tahun dan mendapat darjah *Tajhiz – Thanawi – Syar'iyah* pada tahun 1952. Kemudian Syekh menyambung pengajian ke Mesir. Beliau belajar di beberapa fakultas dan di beberapa universitas pada waktu yang sama. Namun secara khususnya, beliau mempelajari di Universitas Al-Azhar dalam dua kuliah iaitu *Syari'ah* dan *Lughah Arabiah*. Begitu juga beliau belajar di fakultas Undang-undang di Universitas 'Ain Syams.

Beliau mendapat sijil seperti berikut :

- i. Sijil *Syahada 'Aliah* dalam *Syari'ah Islamiah* daripada fakultas *Syari'ah*, Universiti Al-Azhar tahun 1956. Kedudukannya ialah tempat pertama dari keseluruhan pelajar.
- ii. Ijazah *Takhassus* dengan pengajaran dan pendidikan daripada fakultas *Lughah Arabiah*, Universiti Al-Azhar tahun 1957.
- iii. Seterusnya beliau meneruskan pengajiannya pada peringkat Master dan pada tahun 1959 beliau memperoleh Master dalam *Syari'ah Islamiah* dari fakultas *Huquq* (Undang-undang) dan tajuk risalahnya ialah “*al-Zara'I Fi al-Siasah al-Syar'iyah wa al-Fiqh al-Islami*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iv) Selepas itu beliau meneruskan kajian ilmiahnya untuk mencapai PHD pada tahun 1963 di mana tajuk tesisnya “*Athar al-Harb Fi al-Fiqh al-Islami*” : Sebuah Kajian Perbandingan "Pengaruh Peperangan Dalam Perundangan Islam: Meliputi 8 Mazhab dan Undang-undang Sekular Antarabangsa". Beliau telah diselia oleh Prof. Dr. Muhammad Sal'lam Madkur.

Akhirnya Syekh telah dianugerahkan martabat *Syaraf U'la* dan datang keputusannya dengan pesanan untuk diedarkan tesisnya kepada universiti-universiti yang lain.

Dr. Wahbah az-Zuhaili telah menuntut dengan ramai ulama sama ada di Syria mahupun di Mesir. Antara guru beliau adalah:

Di Syria :

1. Muhammad Hashim al-Khatib al-Syafie
2. Abdul Razaq al-Hamasi
3. Mahmud Yassin
4. Judat al-Mardini
5. Hassan al-Shati

Di Mesir :

1. Muhammad Abu Zuhrah
2. Mahmud Shaltut
3. Abdul Rahman Taj
4. Isa Manun
5. Ali Muhammad Khafif

c. Karya-karya Wahbah Az-zuhaili



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Antara karya beliau ialah:

1. *Athar al-Harb fi al-Fiqh' al-Islami: Dirasah Muqarin.*
2. *Al-Fiqh' al-Islami wa Adillatuh.*
3. *Usul al-Fiqh' al-Islami .*
4. *Al-Fiqh' al-Shafi'i al-Muyassar.*
5. *Al-Fiqh' al-Islami `ala Madhhab al-Maliki.*
6. *Financial Transactions in Islamic Jurisprudence.*
7. *Al-'Alaqat al-Dawali fi al-Islam.*
8. *Al-Huquq al-Insan fi al-Fiqh' al-Islami bi al-Ishtirak ma` al-Akhireen.*
9. *Al-Islam Din Shura wa Dimuqratiyah.*
10. *Haqq al-Huriyah fi al-'Alam.*
11. *Asl Muqaranit al-Ad'yan.*
12. *Al-`Uqud al-Musama fi al-Qanun al-Mu`amilat al-Madani al-Emirati.*
13. *Tafsir al-Munir*

d. Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-zuhaili

Wahbah al-Zuhaili adalah salah satu ulama kontemporer yang menghasilkan beberapa karya tafsir Al-Qur'an. Karya al-Tafsir *al-Munir* adalah yang paling menonjol di mana ia mewujudkan semua perdebatan ilmiah yang diperlukan untuk interpretasi sebuah ayat. Karya tersebut dianggap sebagai karya tafsir terbaik yang pernah dihasilkan pada abad ke-20 karena menyajikan interpretasi yang sederhana, teratur, lengkap dan sesuai dengan realitas manusia modern sehingga karyanya mendapat tempat khusus di kalangan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kontribusi penulis dalam ilmu tafsir Al-Qur'an secara ilmiah. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Metode pengumpulan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, dokumentasi dan historiografi. Dalam menganalisis data digunakan metode induktif, deduktif dan komparatif untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Hasil penelitian menemukan bahwa penulis berkomitmen pada metode interpretasi yang jelas dan konsisten baik dari segi penyajian maupun dari segi isi. Dia terbukti memegang teguh konsep dasar dan disiplin ilmu yang harus dimiliki seorang penafsir Al-Qur'an. Sulit untuk menemukan ruang yang dapat dicirikan sebagai kekurangan dalam karya ini. Jika bukan karena harganya yang mahal, maka itu adalah karya yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa tafsir Al-Qur'an.

e. Metode Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili

Sebuah karya ilmiah tentunya mempunyai metodologi yang jelas. Dalam konteks ini, Wahbah Az-Zuhaili membangun metodologi dalam menafsirkan Al-Qur'an. Adapun metode penafsiran yang diterapkan Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya:¹⁴

1. Membagi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam satuan-satuan topik dengan judul-judul penjelas.
2. Menjelaskan kandungan setiap surah secara *global*.
3. Menjelaskan aspek kebahasaan
4. Memaparkan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling *shahih* dan mengesampingkan riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah-kisah para nabi dan peristiwa-peristiwa besar Islam, seperti perang Badar dan Uhud, dari buku-buku *sihah* yang paling dapat dipercaya.
5. Tafsir dan penjelasan.
6. Hukum-hukum yang dipetik dari ayat-ayat.
7. Menjelaskan *balaghah* (retorika) dan *i'raab* (sintaksis) banyak ayat, agar hal itu dapat membantu untuk menjelaskan makna bagi siapa pun yang menginginkannya,

¹⁴ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 4, (Gema Insani, Jakarta) 2016, hlm 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapi dalam hal ini saya menghindari istilah-istilah yang menghambat pemahaman tafsir bagi orang yang tidak ingin memberi perhatian kepada aspek (*balaghah* dan *i'rab*) tersebut.

Dari penjelasan metode di atas, dapat dilihat gambaran pola penafsirannya. Dia mencoba mengungkapkan keindahan bahasa Al-Qur'an dan keajaibannya dan menjelaskan makna dan tujuannya. Dia juga menunjukkan aturan Al-Qur'an tentang masyarakat dan masalah ummat lainnya pada umumnya. Dia menjelaskan semua itu dengan melihat petunjuk Al-Qur'an.

B. Tinjauan Mengenai *Tasybih*

a. Pengertian *Tasybih*

Perkataan *tasybih* berasal dari perkataan “ الشبه ” yang berarti sama atau serupa.

Ini seperti dengan perkataan “ مثل ”. Pada pendapat Ibnu Manzur konsep *tasybih* memberi arti perumpamaan.¹⁵ Demikian pula pendapat Syauqi' Daif yang menjelaskan *tasybih* adalah menyerupakan sesuatu dan menyamakan sesuatu.¹⁶

Semua pendapat yang diberikan oleh pakar bahasa tersebut pada prinsipnya mereka sepakat mengatakan *tasybih* adalah membandingkan atau menyamakan satu benda dengan benda atau sifat yang memiliki kesamaan secara makna.

Sedangkan dari segi istilah ada beberapa pendapat ulama, di antaranya:

1. Al-Khatib al-Qazwini mentakrifkan *tasybih* sebagai:

”التشبه هو الحاق امر بامر معنى مشترك بينهما بأداة ظاهرة أو ملحوظة لغرض يقصده المتكلم

Artinya:

¹⁵ Ibnu Manzur Jamaluddin bin Muhammad, *Lisan al-Arab*, (Beirut : Dar al-Sadir, tt. Loc. Cit).

¹⁶ Syauqi Daif, *al-Balaghah Tatawur wa Tarikh*, (Al-Qahirah : Dar al-Ma'arif, 1965), hlm. 372.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Al-Tasybih ialah menghubungkan satu perkara dengan perkara yang lain dalam sesuatu makna menggunakan partikel yang jelas dan juga tersembunyi bagi sesuatu tujuan yang dimaksudkan oleh seseorang.*”¹⁷

2. Ahmad al-Hashimiy menjelaskan *tasybih* adalah menunjukkan (memberi makna) satu perkara atau beberapa perkara yang sama-sama mempunyai satu sifat atau beberapa sifat, dicantumkan antara satu dengan yang lain dengan salah satu dari adat-adat *tasybih*.¹⁸

3. Ismail Hasan menjelaskan *tasybih* ialah satu ikatan bagi menyamakan dua perkara yang memiliki sifat yang sama untuk seseorang menjelaskan maksud yang dikehendaki.¹⁹

Dari definisi-definisi yang telah diberikan oleh para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa *tasybih* digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang baik untuk memuji, menyanjung atau mengeji, mengejek dan sebagainya. Keinginan itu diungkapkan dalam ungkapan yang khusus yang mampu dipahami oleh pendengar atau pun pembaca.

Cara mengungkapkan *tasybih* atau perbandingan itu adalah dengan menyamakan atau menyetarakan sifat atau ciri yang ada pada seseorang itu dengan benda lain yang juga memiliki sifat tersebut bahkan lebih terkenal lagi dengan sifat yang dimaksudkan itu, maka diserupakan atau diumpamakan ciri atau sifat seseorang itu dengan benda tersebut sebagai perumpamaan.²⁰

¹⁷ Al-Khatib al-Qazwini, *Syarh Talkhis al-Miftah*, (Qahirah, Op. Cit,),1932 ,hlm 294.

¹⁸ Ahmad al-Hashimiy, Op. Cit, hlm. 200.

¹⁹ Ismail Hasan, *‘Ilmu Balagh Li Al-Qismi Al-Tanjih*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa & Pustaka, 1981), hlm. 18.

²⁰ <http://balaghoh2011.wordpress.com/2012/02/06/memahami-tasybih-dalam-sastra-arab>, diakses pada 23 Desember 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Rukun-rukun *Tasybih*

Suatu ungkapan yang dinamakan *tasybih* tidak terlepas dari empat rukun yang utama, yaitu:

1. *Musyab'bah* ialah sesuatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain yang mempunyai ciri persamaan.
2. *Musyab'bah bih* adalah sesuatu yang menjadi bahan penyerupaan *musyab'bah*.
3. *Alat tasybih* merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan dua perkara.
4. *Waj'h syabah* adalah ciri setara yang bermaksud ciri-ciri yang sama pada *musyab'bah* dan *musyab'bah bih*.²¹

Dalam pembentukan *tasybih*, ada dua rukun yang wajib disebutkan dan tidak boleh digugurkan, yaitu *musyab'bah* dan *musyab'bah bih*. Jika salah satu dari keduanya tidak disebutkan, maka ungkapan tersebut tidak bisa disebut sebagai *tasybih*. Di antara contoh *tasybih* dan uraian rukun-rukunnya:

Al-Ma'arri, seorang penyair menyatakan pujian kepada seseorang yang dipuji:

أَنْتَ كَالشَّسِ فِي الضِّيَاءِ وَإِنْ جَا وَرَتْ كَيَوَانَ فِي عُلُوِّ الْمَكَانِ

Artinya : “Engkau bagaikan matahari yang memancarkan sinarnya meskipun anda ada di tempat planet yang paling tinggi”

Pada contoh di atas, lafaz (أنت) (engkau” merupakan *musyabbah*), (الشَّسِ) (matahari”) *musyab'bah bih*, (ك) (seperti” *adat tasybih*), dan (الضِّيَاءِ) (sinarnya” *waj'h tasybih*). Pada syair ini, penyair menggambarkan orang yang dipuji wajahnya bercahaya dan menyilaukan mata lalu si penyair menyamakan

²¹ Wahid Salleh, *Ilmu AL-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan, Op Cit,) 2007, hlm.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang dipujinya dengan sesuatu yang memiliki sifat yang paling kuat dalam menerangi yaitu matahari. Maka si penyair menyerupakannya dengan matahari.²²

c. Pembahagian *Tasybih*

Ahli *balaghah* telah membagi *tasybih* kepada beberapa bagian utama. Namun begitu, pembagian ini berbeda mengikut kefahaman mereka. Pada kebiasaannya *tasybih* dibagi kepada dua bagian utama; pertama, bagian *tasybih* dan kedua jenis *tasybih*.²³

1. Bagian *tasybih*

Pembagian *tasybih* ini berdasarkan kepada *waj'h syabah* dan *adat tasybih*.

- a. *Tasybih Mursal* ialah *tasybih* yang *adat tasybihnya* disebutkan.

Contohnya:

أَنَا كَالْمَاءِ إِنْ رَضِيْتُ صَفَاءً وَإِذَا مَا سَخِطْتُ كُنْتُ لَهَيْبًا

Artinya :“Bila aku rela, maka aku setenang air yang jernih; dan bila aku marah, maka aku panas bagaikan api yang menyala”

Dalam contoh di atas, penyair menyamakan dirinya dengan air yang tenang dan jernih disaat dia rela, tetapi dia akan sepanas api yang menyala ketika dia sedang marah. Di dalam contoh ini ada dua *musyab'bah* yaitu keadaan penyair ketika redha dan marah. Ada dua *musyab'bah bih'*, yaitu air dan api dan kata bagaikan menjadi *adat tasybih*, sedangkan jernih dan menyala sebagai *waj'h syabah*. Syair ini menyatakan *adat tasybihnya*, oleh itu ia dinamakan *Tasybih Mursal*.²⁴

²² Mukhlis asy-Syarkani, *Cara Belajar Bahasa Arab Balaghah*, cet III (Selangor: Al-Hidayah Publication, 2010), hlm. 13

²³ Wahid Salleh, , *Ilmu AL-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan, Op Cit,), 2007, hlm. 8

²⁴ Ibid, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. *Tasybih Mu'akkad* ialah *tasybih* yang *adat tasybihnya* dihilangkan.

Contohnya:

الجَوَادَ فِي السُّرْعَةِ بَرَقَ خَاطِفٌ

Artinya :“Kuda itu dalam kepantasan kilat menyambar”

Contoh di atas menyamakan kecepatan kuda berlari dengan kilat yang menyambar dari segi kecepatannya. Penyair mencoba menyoroti sifat tersebut dengan gambaran yang paling kuat.

Maka penyair menciptakan kilat sebagai *musyab'bah bih*, kuda sebagai *musyab'bah*, kecepatan sebagai *waj'h syabah*, dan *adat tasybih* tidak disebutkan.²⁵

Hal ini berarti menguatkan bahwa *musyab'bah* adalah *musyab'bah bih* itu sendiri.

Oleh karena itu, *tasybih* ini dinamakan *Tasybih Mu'akkad*.²⁶

c. *Tasybih Mufassal* ialah *tasybih* yang *waj'h syabahnya* disebut.

Contohnya:

سِرْنَا فِي لَيْلٍ بَهِيمٍ كَأَنَّ هُ الْبَهْرُ طَلًا مَا وَازَ هَابًا

Artinya : “Aku berjalan pada malam hari yang gelap dan menakutkan seperti berjalan di tengah lautan”

Dalam syair di atas penyair menyamakan perjalanan di malam hari yang gelap dengan suasana di tengah lautan yang gelap dan menakutkan. Keduanya menakutkan dan di lautan lebih menakutkan jika dibandingkan dengan gelap malam. Maka penyair menjadikan lautan sebagai *musyab'bah bih*, gelap malam sebagai *musyab'bah*, seperti sebagai *adat tasybih* dan gelap serta menakutkan

²⁵ Ibid, hlm.25

²⁶ Mukhlis asy-Syarkani, *Cara Belajar Bahasa Arab Balaghah*, (Selangor, Op. Cit) 2010, hlm.18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai *waj'h syabah*. Jika diperhatikan contoh ini, maka *wajh syabahnya* disebutkan dengan jelas dan ia digolongkan sebagai *Tasybih Munfas'hal*.

d. *Tasybih Mujmal* ialah *tasybih* yang *wajh syabahnya* dihilangkan.

Contohnya:

قال ابن المعتز: وَكَأَنَّ الشَّمْسَ الْمُنِيرَةَ دِينَارًا جَلَّتْ هُ حَدَائِدُ الضَّرَابِ

Artinya : *Ibnu Mu'taz* berkata “Matahari yang bersinar itu seolah-olah dinar {uang logam} yang ditempa oleh pembuatnya”

Ibnu Mu'taz mengumpamakan matahari yang terbit itu seperti sinar dinar yang baru dicetak. Dalam syair ini *musyab'bah* adalah matahari dan uang dinar adalah *musyab'bah bih*. Seolah-olah sebagai *adat tasybih* dan *waj'h syabah* tidak dinyatakan disini. Apabila ada susunan *tasybih* yang menghilangkan *waj'h syabah*, maka ia bermakna *Tasybih Mujmal*.

e. *Tasybih Baligh* ialah *tasybih* yang dihilangkan *adat tasybih* dan *waj'h syabah*.

Contohnya:

قال المتنبي وقد اعتزم سيف الدولة سفر: أَيْنَ أُرْمَعَتْ أَيُّهَا ذَالُ هُمَامٍ؟ حُحْنُ نَبْتِ الرُّبَا وَأَنْتَ الْعَمَامُ

Artinya : *Al-Mutanabbi* berkata kepada *Sayf al-Dawlat* yang ingin bermusafir: “Ke mana engkau akan pergi wahai orang yang bercita-cita, kami adalah tumbuhan-tumbuhan pergunungan, sedangkan engkau adalah awan yang mengandung hujan”.

Dalam contoh di atas, *al-Mutanabbi* khawatir karena orang yang di pujanya *Sayf' al-Dawlat* bertekad untuk pergi mengembara. penyair menyamakan dirinya seperti tanaman dan membandingkan *Sayf' al-Dawlat* umpama awan yang mengandung hujan. Tanaman tidak dapat hidup tanpa awan yang mengandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hujan. Di dalam contoh ini, terdapat dua *musyab'bah*, yaitu kami (Mutanabbi) dan engkau (sayf' al-Dawlat) dan dua *musyab'bah bih*, yaitu tanaman dipergunungan dan awan yang mengandung hujan.²⁷ Dalam syair ini *adat tasybih* dan *wajh syabah* tidak dinyatakan. Oleh itu ia disebut *Tasybih Baligh*.

2. Jenis-jenis *Tasybih*

Jenis-jenis *tasybih* yang digunakan oleh ahli *balaghah* adalah seperti berikut:

a. *Tasybih Tamthil* ialah *waj'h syabah*nya berupa gambaran yang disusun dari berbagai sifat.²⁸

Contohnya seperti dalam surat *al-Baqarah* ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ
مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya :

264. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

²⁷ Ibid, hlm.19

²⁸ Wahid Salleh, *Ilmu AL-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan, Op Cit,) 2007, hlm. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah mengumpamakan orang yang pamer pemberiannya sehingga menyakiti perasaan orang yang menerima seperti batu licin yang di atasnya terdapat tanah yang disangka subur tetapi apabila ditimpa hujan lebat tanah itu lenyap dan yang tinggal hanyalah batu licin yang tidak bertanah. Di dalam firman Allah ini, orang yang pamer pemberiannya adalah *musyabbah*, batu yang licin adalah *musyabbah bih*, dan *waj'h syabahnya* terdiri dari beberapa gambaran hal dan kondisi seperti batu licin yang di atasnya tanah yang disangka subur tetapi apabila ditimpa hujan lebat tanah itu lenyap. Oleh karena *waj'h syabahnya* terdiri dari beberapa hal dan kondisi, maka *tasybih* ini dinamakan *Tasybih Tamthil*.

Tasybih Dzimni adalah *tasybih* yang tidak mengikut bentuk *tasybih* yang asli tetapi dapat diketahui maksud perbandingannya melalui pemahaman seseorang. Seringkali seseorang mengatakan sesuatu hal yang dianggap aneh atau jarang sekali didengar dengan membawa contoh sebagai bukti kebenaran kata-katanya.²⁹ Contohnya dari syair Ibnu Rumi”

قَدْ يَشِيبُ الْفَتَى وَلَيْسَ عَجِيبًا أَنْ يُورَى النُّورُ فِي الْقَضِيبِ الرَّطِيبِ

Artinya : *Kadang-kadang seorang pemuda beruban, dan hal itu tidaklah mengherankan. Bungapun dapat keluar pada dahan yang muda dan lembut”.*

Ibnu Rumi mengatakan bahwa kadang-kadang seorang pemuda beruban, hal itu tidaklah aneh, kadang-kadang dahan pokok yang masih muda dan lembut juga bisa berbunga. Dalam syair ini, beliau tidak mengungkapkan *tasybih* dengan jelas tetapi semua itu disusun dalam susunan ayat *tasybih* secara tersembunyi.³⁰ Secara jelas tidak terlihat adanya *musyab'bah* dan *musyab'bah bih* seperti *tasybih* biasa, tetapi masih bisa dapat dirasakan adanya dua *tarfai tasybih* itu, yaitu pemuda yang beruban sebagi *musyab'bah*, dan bunga bisa keluar pada dahan yang kecil dan lembut sebagai *musyabbah bih*. *Waj'h syabahnya* adalah sama-sama terjadi sesuatu

²⁹ Wahid Salleh, *Ilmu Al-Bayan*, (Selangor: Pustaka Darul Bayan,) Op Cit., 2007, hlm. 13.

³⁰ Ali al-Jaram, Mustafa Amin, *Al-Balaghah Al-Wadiah*, (Beirut Lubnan : Al-Maktabah al-Ilmiah) Op. Cit, hlm 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang tidak dianggap aneh. Oleh karena *musyab'bah* dan *musyab'bah bih* tidak dapat diketahui dengan jelas, tetapi masih bisa dirasakan dalam susunan kalimatnya, maka *tasybih* ini dinamakan *Tasybih Dzimni*.

c. *Tasybih Maglub* adalah *tasybih* yang ditukarkan antara *musyab'bah* dan *musyab'bah bih*. Pada asalnya *waj'h syabah* yang terdapat pada *musyab'bah bih* istilah lebih kuat daripada *musyab'bah*. Tetapi di dalam *tasybih maqlub*, *wajh syabah* diterbalikkan daripada *musyab'bah bih* kepada *musyab'bah*. Contohnya :

أَلْ مُحَمَّدَ الْحَمِيرِي : وَبَدَا الصَّبَاحَ كَأَنَّ وَجْهَ الْخَلِيفَةِ حِينَ يُمْتَدِّحُ

Artinya : Kata Muhammad bin Uhaib al-Himairi, “Kelihatan waktu fajar mula menyingsing seolah-olah muka khalifah tersenyum sewaktu dipuji”.

Al-Himayri menyatakan bahwa fajar menyingsing itu seperti wajah khalifah ketika mendengar pujian. Dalam kondisi *tasybih*, *musyab'bah* dibandingkan dengan *musyabbah bih*, dan *wajh syabah* harus lebih kuat pada *musyab'bah bih*. Dia mengungkapkan fajar menyingsing bagaikan wajah khalifah yang seharusnya diungkapkan atau sering didengar adalah wajah khalifah bagaikan fajar menyingsing. Ungkapan beliau ini dimaksudkan untuk melebih-lebihkan *wajh syabah*. Fajar menyingsing menjadi *musyab'bah* dan wajah khalifah menjadi *musyab'bah bih*. Pembalikan ini dibuat untuk menggambarkan betapa kuatnya *wajh syabah* pada *musyab'bah*. Oleh karena pembalikan itu, maka *tasybih* ini dinamakan *Tasybih Maqlub*.

Fajar menyingsing menjadi *musyab'bah* dan wajah khalifah menjadi *musyab'bah bih*. Pembalikan ini dibuat untuk menggambarkan betapa kuatnya *waj'h syabah* pada *musyab'bah*. Oleh karena pembalikan itu, maka *tasybih* ini dinamakan *Tasybih Maqlub*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tujuan *Tasybih*

Setiap ungkapan perbandingan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan oleh seseorang yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan ada *musyab'bah* (المشبه وجود امكانية) berarti kemungkinan terjadinya sesuatu hal pada *musyab'bah* yakni ketika sesuatu yang sangat aneh disandarkan kepada *musyab'bah* dan keanehan itu tidak lenyap sebelum dijelaskan keanehan serupa dalam hal ini.
2. Menjelaskan keadaan *musyab'bah* (المشبه حال بيان) bermaksud bila *musyab'bah* tidak dikenal sifatnya sebelum dijelaskan, maka dijelaskan sifat atau keadaan *musyab'bah* sehingga *musyab'bah* itu dikenal.
3. Menjelaskan tingkat keadaan *musyab'bah* (المشبه حال مقدار بيان) yakni bila *musyab'bah* sudah diketahui kondisinya secara global lalu *tasybih* didatangkan untuk menjelaskan rincian kondisi itu.
4. Menegaskan keadaan *musyab'bah* (المشبه حال تقرير) yakni bila sesuatu yang disandarkan kepada *musyab'bah* itu membutuhkan penegasan dan penjelasan kemudian dibandingkan dengan hal yang dapat ditanggapi oleh pancaindera.
5. Memperindahkan keadaan *musyab'bah* (المشبه تزئين) adalah mengelokkan keadaan *musyab'bah* dengan mengungkapkan aspek kebaikan dan keindahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Sekilas Tentang Surat *Al-A'raf*

Surat *Al A'raf* adalah surat ke-7 dalam Al-Qur'an. Surat ini mempunyai 206 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyyah. Surat ini diturunkan sebelum turunnya Surat *Al-An'aam* dan termasuk golongan surah *Assab 'uththiwaal* (tujuh surah yang panjang). Dinamakan *Al A'raf* kerana perkataan *Al-A'raf* terdapat dalam ayat 46 yang mengemukakan tentang keadaan orang-orang yang berada di atas *Al-A'raf* iaitu: tempat yang tertinggi di atas syurga dan neraka.

Di dalam surat ini mencakup penjelasan mengenai mentauhidkan Allah dalam berdoa dan beribadat, hanya Allah sendiri yang mengatur dan menjaga alam serta menciptakan undang-undang dan hukum-hukum untuk mengatur kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, Allah bersemayam di 'Arasy, bantahan terhadap kepalsuan syirik, ketauhidan adalah sesuai dengan fitrah manusia, Musa berbicara dengan Allah, tentang melihat Allah, perintah beribadat sambil merendahkan diri kepada Allah dan Allah mempunyai *al-Asma ul-husna*.

Selain itu, dalam surat *Al-A'raf* menceritakan tentang kisah-kisah seperti kisah Nabi Adam a.s. dengan iblis; kisah Nabi Nuh a.s. dan kaumnya; kisah Nabi Soleh a.s. dengan kaumnya; kisah Nabi Syu'aib a.s. dengan kaumnya; kisah Nabi Musa a.s. dengan Firaun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat *tasybih*, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat *tasybih* dalam surat *Al-A'raf* sedangkan kajian tentang penafsiran ayat-ayat *tasybih* banyak dilakukan oleh beberapa penulis antaranya :

1. Hanim Shafiera Binti Shukri dalam skripsinya yang berjudul *Penafsiran Ali Ash-Shabuni terhadap ayat-ayat tasybih dalam surat al-baqaroh*.³¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas ayat-ayat *tasybih* dalam surat *al- Baqarah*, dan untuk mengetahui secara jelas penafsiran Ali ash-Shabuni di dalam tafsirnya *Shafwah at-Tafassir*, terhadap ayat-ayat *tasybih* dalam surat *al-Baqarah*. Inti pembahasan ini adalah tentang penafsiran Ali Ash Shabuni terhadap ayat-ayat *tasybih* dalam surah *al-baqaroh*. Sedangkan judul yang sedang diteliti oleh penulis berbeda dari tokoh dan kitab yang digunakan serta surat dalam Al-qur'an.
2. Khildah Shulhiyyah dalam skripsinya yang berjudul *Ragam Struktur Kalimat Tasybih dalam Terjemahan Kitab Balaghatul Hukama*.³² Penelitian ini menganalisis berapa jenis jumlah struktur kalimat *tasybih* yang terdapat paa terjemahan kitab *Balaghatul Hukama* dan bagaimana struktur kalimat. Sedangkan dalam penelitian penulis, penulis hanya memfokuskan tokoh dalam menafsirkan ayat-ayat *tasybih* yaitu Wahbah Az-zuhaili serta penulis juga hanya mengambil ayat-ayat *tasybih* dalam surat *Al-A'raf* sahaja.
3. Dedi Supriyanto, *Tasybih*, Jurnal Bahasa. Dalam jurnal menjelaskan tentang *tasybih* sama dengan perumpamaan, yakni perbandingan yang dinyatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan. Kajian tentang *tasybih* ini ada di dalam kajian ilmu *bayan*.³³

³¹ Hanim Shafiera Binti Shukri, *Penafsiran Ali Ash-Shabuni terhadap ayat-ayat Tasybih dalam Surat Al Baqaroh*, (Pekanbaru: Skripsi 2013).

³² Khildah Shulhiyyah, *Ragam Struktur Kalimat Tasybih dalam Terjemahan Kitab Balaghatul Hukama*, (Jakarta: Skripsi 2016).

³³ Dedi Supriyanto, *Tasybih*, *Jurnal Bahasa*, (Jakarta, 11 Februari).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Muhammad Ali, *Fungsi Perumpamaan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawiyah Ilmiah Pendidikan. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang perumpamaan atau *tamsil* merupakan salah satu *uslub* Al- Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dari segi-segi *kemukjizatan*. Perumpamaan dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang mempersamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik dengan bentuk *isti''arah*, *tasybih*, ataupun yang berbentuk *majaz*. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengandung perumpamaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pelajaran/i'tibar bagi manusia agar lebih mudah difahami dan diterima dalam menanamkan keimanan maupun kemuliaan perilaku kepada manusia serta menunjukkan kepada mereka atas keindahan bahasa Al-Qur'an.³⁴

5. Nurwahdi, *Gaya Tasybih dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran. Dalam jurnal ini menyatakan *tasybih* atau perumpamaan salah satu gaya bahasa Al-Qur'an yang sangat *populer* di kalangan Arab. *Tasybih* mempunyai empat unsur. Pertama; *musyab;bah* yaitu sesuatu yang disamakan dengan yang lain. Kedua; *musyab'bah bih* adalah yang disamakan dengannya dan ia harus lebih kuat maknanya dari *musyab'bah*. Ketiga; *adat tasybih*, yaitu kata yang menghubungkan makna antara *musyab'bah* dengan *musyab'bah bih*. Keempat adalah *wajah syabah*, sisi sama antara *musyab'bah* dengan *musyab'bah bih*.³⁵

³⁴ Muhammad Ali, *Fungsi Perumpamaan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawiyah (Februari 2013).

³⁵ Nurwahdi, *Style Tasybih dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran , (Padang, Nember 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.³⁶ Dalam kajian ini penulis meneliti tentang Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat *Tasybih* dalam Surat *Al A'raf* menggunakan metode tahlili dengan pendekatan linguistik. Metode tahlili adalah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya sesuai dengan urutan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mushaf. Sementara itu, metode linguistik ialah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan. Oleh itu, penulis menggunakan metode tahlili dengan pendekatan linguistik dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan corak lughawi dari segi aspek-aspek kebahasaan seperti *tasybih* dalam penafsiran tersebut. Model penelitian tahlili ini dapat diandalkan jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang luas seperti pemahaman dalam berbagai aspek terhadap kandungan Al-Qur'an.³⁷ Dengan kata lain metode tahlili terletak pada keberadaannya yang mampu memberi pemahaman lebih luas yaitu berbagai aspek seperti aspek kebahasaan dibandingkan dengan metode yang lain.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta:UGM,1987), hlm 8.

³⁷ Abdul Al-Hayy Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al- Tafsir al-Maudh'i* (Jakarta, 1977), hal. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua :

a. Sumber Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni Al-Qur'an dan Kitab Tafsir *Al-Munir*.

b. Sumber Data sekunder : adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari *literatur-literatur* serta buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan . Yaitu diantaranya: Abdul Wahid Salleh, Ilmu *Al-Bayan*. Abas Fadl Hassan, *Al-Balaghah al-Muftara 'Alaiha baina al-Asalat wa al-Tab'iyah*. Syauqi Daif, *Al-Balaghah Tatawur wa Tarikh'*, *Abidu*. Yunus Hasa, *Dirasat wa mabahits fi Tarikh' al-Tafsir wa Manahij al-Mufasssirun*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, ilmu *balaghah*. Jurnal *Al-Bayan*, Ali Muhammad , *Tasybih* dalam Al-Qur'an. Tarbawiyah Jurnal Ilmuan Pendidikan dan buku yang berkaitan dengan Ilmu *Bayan* dan masih banyak lagi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Diantara langkah pencarian dan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. *Inventarisir* (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema/topik yang telah ditentukan
3. Pahami kolerasinya (munasabahnya) ayat-ayat yang ada.
4. Susunan bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
5. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Teknik Analisa Data

Dalam rangka penganalisaan data yang telah diperoleh dari hasil bacaan terhadap berbagai *literatur* yang ada kaitannya dengan masalah ini. Maka penulis menggunakan teknik analisa iaitu metode tahlili dengan pendekatan corak lughawi. Metode tahlili adalah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya sesuai dengan urutan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mushaf Kemudian penafsir akan menjelaskan aspek-aspek kebahasaan dalam penafsiran tersebut serta memberikan keterangan, penjelasan, dan menarik kesimpulan.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian yang penulis lakukan mengenai Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tasybih dalam Surat Al-A'raf maka sebagai jawaban dari rumusan masalah disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah penulis meneliti satu persatu ayat yang terdapat dalam Surat *Al-A'raf* yang mengandung 206 ayat, dengan menelusuri pendapat Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya yaitu tafsir *Al-Munir*, penulis menemukan 8 lafaz berbentuk tasybih yang tersebut di dalam 8 ayat yang berbeza. Ayat-ayat dan lafaz *tasybih* tersebut ialah :

1. Ayat 26 : " وَلِبَاسُ السُّفُوفِ " (Dan pakaian ketakwaan)
2. Ayat 40 : " حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ " artinya (mereka tidak masuk syurga kecuali jika unta masuk ke lubang jarum)
3. Ayat 57 : " كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ " (Keluarnya orang-orang mati dari kubur mereka diserupakan dengan keluarnya tumbuh-tumbuhan dari bumi)
4. Ayat 154 : " وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَىٰ الْعُضْبُ " (Dan setelah amarah Musa mereda)
5. Ayat 176 : " فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ " (perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga)
6. Ayat 179 : " أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ " (Mereka seperti hewan ternak)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ayat 187 : *كَانَكَ حَفِيٍّ عَنْهَا*

8. Ayat 203 : " هَذَا بَصَائِرُ " (yang maksudnya Al-Qur'an adalah mata hati)

2. Menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili, dapat dibuat kesimpulan bahwa ungkapan-ungkapan berbentuk *tasybih* yang terdapat dalam surat *Al-A'raf* dapat dikelompokkan kepada empat bentuk, adapun bentuk-bentuk *tasybih* tersebut ialah :

- a. *Tasybih Dzimmi* , yaitu *tasybih* yang tidak mengikut bentuk *tasybih* yang asli tetapi dapat diketahui maksud perbandingan melalui pemahaman seseorang. *Tasybih* ini terdapat pada ayat 40.
- b. *Tasybih Baligh*, yaitu *tasybih* yang dihilangkan *adat tasybih* dan *wajh syabah* seperti yang terdapat pada ayat 26, dan 203.
- c. *Tasybih Mursal Mujmal*, yaitu *tasybih* yang terdapat padanya *adat tasybih* dan membuang *wajh syabah*. *Tasybih* ini terdapat pada ayat 57, 179 dan 187.
- d. *Tasybih Tamthil*, yaitu *tasybih* yang *wajh syabahnya* berupa gambaran yang disusun dari berbagai sifat seperti yang terdapat pada ayat 154 dan 176.

B. Saran

Ketika penulis mulai mencurahkan segenap konsentrasi untuk menyelesaikan skripsi ini, barulah penulis menyadari bahwa ilmu adalah sesuatu yang tidak ternilai, ia begitu berharga karena ilmu yang akan menjaga manusia supaya hidup senantiasa di jalan yang benar.

Penulis juga menyadari akan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, sehingga penulis ikhlas mengatakan bahwa karya penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun dengan berbagai macam kekurangan dan sekiranya tulisan ini merupakan wujud nyata kontribusi penulis. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhir sekali, penulis juga berharap ada peneliti-peneliti lain yang secara serius menuntun dirinya untuk mengungkap penafsiran Wahbah Az-Zuhaili yang lebih mendetail dan mendalam lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abas Fadl Hassan, 1988. *Al-Balaghah al-Muftara 'Alaiha baina al-Asalat wa at-Tab'iyah*, Jordan: Dar al-Furqan.
- Abdu Yunus Hasan, 2007. *Dirasat wa mabahits fi Tarikh' al-Tafsir wa Manahij al-Mufasssirun*, terj. Qodirun Nur dkk, Jakarta: Gaya Media Pertama
- Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, 2016, *Tafsir Al Munir*, Jakarta: Gema Insani.
- [Http://arabicmirantikejer.blogspot.com/2012/05/balaghah-ilmu-bayan.html](http://arabicmirantikejer.blogspot.com/2012/05/balaghah-ilmu-bayan.html), diakses pada 23 Desember 2012, pukul 13.30 WIB.
- Abdul Wahid Salleh, 2007, *Ilmu Al-Bayan*, Selangor: Pustaka Darul Bayan .
- Syarkani Mukhlas asy-, 2010. *Cara Belajar Bahasa Arab Balaghah*, Selangor : Al-Hidayah Publication.
- Shihab M. Quraish. 2007, *Mu'jizat al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Dzahabi Muhammad Husain adz-, 2010. *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo : Maktabah Wahabiyah.
- Rumy Fahd bin Abdurrahman ,2000. *Buhuts fi Ushul al-Tafsir wa manahijuhu*, Riyadh : Maktabah al-Taubah tt.
- Ibnu Manzur, dkk. *Lisan al-Arab*, Beirut : Dar al-Sadir, tt.
- Qazwini, 1932, *Al-Khatib al-. Syarh Talkhis al-Miftah*, Qahirah.
- Andalusi. 1987, *Tafsir al-Nahr al-Mihad min al-Bahri al-Muhith*, Jil I, Beirut, Lubnan : Dar al-Jinan .
- Anwar Rosihan. 2000, *Ilmu Tafsir*, Bandung : Pustaka Setia .
- Salleh Abdul Wahid. 2007, *Ilmu AL-Bayan*, Selangor: Pustaka Darul Bayan.
- Syaufi ,1965, *Daif. al-Balaghah Tatawur wa Tarikh*, Al-Qahirah : Dar al-Ma'arif.
- Dedi Supriyanto Tasybih, *Jurnal Bahasa*, 11 Februari 2020, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muhammad Ali, Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Tarbawiyah Ilmiah Pendidikan*, vol 10 No 02, Februari 2013, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Nurwahdi, Style Tasybih Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran*, Vol 16 no 02, November 2013, Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sriyaningsih, dkk Ilmu Balaghah .*Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol. 4, No. 1, Maret 2017. Universitas Al Azhar Indonesia.

Yusuf Baihaqi Pendidikan Bahasa Arab.*Jurnal Al-Bayan* vol 11, no 1, 2019 .
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Ahmad Muhammad Tasybih dalam Al Quran. *Jurnal Tarbawiyah Ilmuan Pendidikan*, Vol 10 No 02 ,2013. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhammad Syafiq Bin Nazeri
 Tempat / Tgl.Lahir : Pulau Pinang (Malaysia) / 10 Mac 1998
 Nama Ayah : Nazeri Bin Hussein
 Nama Ibu : Noor Akmar Binti Mohd Shah
 Jumlah Saudara : 6 Bersaudara (Anak Ketiga)
 No Hp : +60185779367
 Email : muhammadsyaf98@gmail.com
 Akademik : Sekolah Kebangsaan Sungai Siput (u),Perak (Malaysia)
 2005-2010
 Sekolah Menengah Agama Maahad Al-Mizan,Perak (Malaysia) 2011-
 2016
 Universitas Islam Negeri Sultan Sharif Kasim Riau (Indonesia) 2018-
 2021